

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**METODE PEMBELAJARAN
DI *KALANARI THEATRE MOVEMENT*
STUDI KASUS PERTUNJUKAN TEATER SITUS SPESIFIK**



**Oleh :
Yogi Pratama Sinaga
1710148017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

METODE PEMBELAJARAN DI KALANARI STUDI KASUS PERTUNJUKAN TEATER SITUS SPESIFIK

Yogi Pratama¹, Nur Iswantara², Sarjiwo³

¹Institusi Seni Indonesia Yogyakarta; yogipratamasng@gmail.com 1

²Institusi Seni Indonesia Yogyakarta 2 nuriswantara@gmail.com 2

³Institusi Seni Indonesia Yogyakarta 3 sarjiwoisi@gmail.com 3

<p>Doc Archive Submitted 2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords Metode Pembelajaran; Teater Situs Spesifik ; Kalanari Theatre Movement.</p>	<p>Latar belakang diadakannya penelitian ini belum didiskripsikannya metode pembelajaran di pertunjukan teater situs spesifik di <i>Kalanari Theatre Movement</i>. Teater Situs Spesifik adalah pertunjukan teater yang dipentaskan pada tempat-tempat yang bukan diperuntukkan sebagai tempat pertunjukan teater seperti hutan, sawah, jalanan, gedung tua dan tempat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikannya metode pembelajaran yang diterapkan dalam pertunjukan teater situs spesifik yang ada di <i>Kalanari Theatre Movement</i>.</p> <p>Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan data kualitatif atau berbentuk narasi. Subjek dalam penelitian ini adalah sutradara dan aktor, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Data divalidasi menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran metode pembelajaran yang ada di <i>Kalanari Theatre Movement</i>.</p> <p>Hasilnya pembelajaran teater di <i>Kalanari</i> menggunakan lima metode yakni metode ceramah, diskusi, resitasi, drill, dan <i>role playing</i>. Terkhususnya pada pertunjukan teater situs spesifik yang menjadi salah satu pertunjukan yang dipentaskan oleh <i>Kalanari Theatre Movement</i>. Sehingga menghasilkan pertunjukan yang menarik dan para pemain dapat memerankan setiap karakter dengan baik.</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pendahuluan

Kalanari Theatre Movement merupakan lembaga pergerakan budaya melalui serangkaian kerja teater. *Kalanari* menggunakan teater sebagai akses masuk sekaligus akses keluar untuk mempelajari, menginterpretasi, mengeksplorasi, lalu merepresentasikan kebudayaan suatu masyarakat. Teater bukan semata sebagai pencipta pertunjukan atau sekadar melakukan kerja artistik, namun juga memiliki visi dan misi yang luhur dalam mengembangkan kebudayaan masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai utama kemanusiaan. Berdiri di Yogyakarta, pada 8

Maret 2012, tujuan internal (bagi dunia teater) adalah untuk meneguhkan kembali ikatan pertunjukan dan masyarakat serta secara eksternal (bagi masyarakat) ingin menggugah masyarakat untuk mengembangkan kebudayaannya. *Kalanari Theatre Movement* pada setiap proses pembelajarannya menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan memiliki hasil yang diharapkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh sutradara selalu disesuaikan dengan keadaan dan kondisi para pemain (aktor) tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih

efisien. Di dalam *Kalanari* pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran karena sutradara ingin semua dapat memberikan sudut pandang dengan materi ajar yang sedang dibahas. Salah satu hal yang unik pada *Kalanari* adanya pertunjukan In-Situ. Teater situs spesifik merupakan inspirasi dalam penciptaan dalam pertunjukan In-Situ. Untuk masyarakat umum kata Teater situs spesifik masih asing untuk pahami karena di Indonesia sendiri pertunjukan teater ini masih jarang dipertunjukkan. Teater situs spesifik adalah pertunjukan teater yang dilakukan di situs (tempat) yang bukan tempat pementasan teater pada umumnya seperti di gedung tua, pinggir jalan, sawah dan tempat lainnya kemudian proses pembuatan ide cerita juga berasal dari tempat tersebut hal ini yang membuat pertunjukan teater situs spesifik memiliki keunikan. Pertunjukan teater situs spesifik dalam pembelajarannya para pemain harus mengeksplorasi suatu tempat dan menjadikan tempat tersebut sebagai landasan pembentukan suatu karya teater. Teater situs spesifik dianggap sebagai jenis produksi teater apa pun yang dilakukan di lokasi yang unik dan diadaptasi secara khusus selain teater standar. Situs unik mungkin dibangun tanpa maksud untuk melayani tujuan teater (misalnya, hotel, halaman, atau bangunan yang diubah). Selama kurang lebih 8 tahun sejak *Kalanari* berdiri sudah memiliki banyak prestasi seperti pada Festival Teater Jakarta pernah memenangkan kategori Sutradara Terbaik dan Karya Terbaik. Kemudian salah satu Karya Terbaik *Kalanari* yang berjudul *Kapai-kapai (Atawa Gayuh)* sudah dipentaskan di berbagai acara besar seperti pada tahun 2013 dalam Mimbar Teater Indonesia dan Festival Teater Jogja. Kemudian di lanjut pada tahun 2015 pada gelaran Helateater Salihara, lalu di pertunjukan di Kudus dan Salatiga atas dukungan Hibah Seni Kelola kemudian ditutup dengan *event* parade teater yang digelar Taman Budaya Jawa Timur. *Kalanari* juga memiliki kegiatan yang bernama intimasi yang merupakan sebuah bengkel pertunjukan (*performance workshop*) sebagai wahana latihan, eksplorasi, dialog, sharing pengetahuan dan penciptaan pertunjukan bersama.

Kemudian terdapat kegiatan Tubuh Liris yang merupakan sebuah pergerakan eksplorasi artistic sederhana dan mendasar terhadap bahasa ucap teater (yang paling purba) suara dan gerak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dan mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran teater situs spesifik di dalam *Kalanari Theatre Movement*.

Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bagan dan Taylor dalam (Lexi Moleong 1788: 2) mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang tidak saling mencari hubungan, membuat ramalan atau prediksi. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menyoroiti permasalahan melalui proses pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk menggambarkan situasi lebih lengkap daripada yang mungkin dilakukan tanpa menggunakan metode ini.

Hasil dan Pembahasan

Ilmiah teater menciptakan dua daerah pokok aubyek, yaitu teatrologi dan dramaturgi. Teatrologi menyelidiki aspek-aspek pergelaran teater sehubungan dengan aktor, pentas dan penonton. Sedang dramaturgi bidang penyelidikannya meliputi sebuah ketentuan yang dapat digelar sebagai suatu hasil seni yang diperuntukan bagi pertunjukan teater. Dramaturgi merupakan ajaran tentang masalah hukum, dan konvensi drama (Harymawan,1993).

Memahami drama yang penting untuk dipelajari mulai dari formula dramaturgi (4M) yang meliputi:

M 1: Menghayalkan

M 2: Menuliskan

M 3: Memainkan

M 4: Menyaksikan

Secara teoritis dapat dikemukakan bahwa formula dramaturgi diurai sebagai berikut:

M 1: Intinya di sini untuk pertama kali manusia/pengarang menghayalkan kisah ada inspirasi-inspirasi, ide-ide.

M 2: Bagian ini menempatkan pengarang menyusun kisah yang sama (*the same ide*) untuk kedua kalinya. Pengarang menulis kisah (*story*).

M 3: Pemeran memainkan kisah yang sama untuk ketiga kalinya (*action*) dalam hal ini aktor dan aktris yang memainkan peran bertindak dalam *stage* tertentu.

M 4: Penonton (*audience*) menyaksikan kisah yang sama untuk keempat kalinya.

Dramaturgi mengisyaratkan jika ingin beraktivitas seni drama dan atau teater hendaknya mempelajari keempat proses 4M tersebut. (Iswantara, 2016: 4)

Sama halnya dengan proses penciptaan karya situs spesifik oleh *Kalanari Theatre Movement* pada proses penciptaan menggunakan teori 4M yaitu menghayalkan, menuliskan, memainkan, dan

menonton. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan berurutan.

a) Menghayalkan (M1)

Ruang merupakan sesuatu yang dapat dibayangkan dan dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang terbatas atau tak terbatas. Adapun proses menghayal yang terjadi adalah pemain diarahkan ke dalam suatu ruang dan terjadi penyesuaian tubuh terhadap ruang tersebut. Contoh para pemain sedang melakukan eksplorasi di ruang gedung bioskop tua terdapat banyak hal yang dapat diamati. Gedung tersebut terdapat kursi penonton yang sudah usang, layar bioskop, lantai yang kotor.

b) Menuliskan (M2)

Pengamatan perlu dilakukan dalam proses penciptaan pertunjukan Teater Situs Spesifik. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang sedang terjadi. Berangkat dari penjelasan di atas sutradara memiliki peran yang penting dalam tahap Menyusun ide gagasan yang ada pada setiap pemain, dalam hal ini pemain juga dituntut untuk memiliki kepekaan rasa dan daya konsentrasi yang tinggi terhadap lingkungan yang sedang diobservasi. Menganalisa lingkungan dilakukan untuk mengasah kepekaan estetik pemain terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Misalnya terdapat kursi dan meja di dalam suatu ruangan maka para pemain diminta untuk berinteraksi dengan benda-benda tersebut seperti berbicara, meniru bentuk, atau bermain dengan benda tersebut ini

berguna untuk menciptakan ide cerita yang akan disusun.

Setiap pemain tentu akan memiliki pengalaman yang berbeda-beda terhadap interaksi yang diterima itu dikarenakan tindakan dan pribadi setiap pemain berbeda. Ide gagasan akan menjadi semakin menarik dengan keberagaman yang terjadi dalam setiap interaksi pemain. Di sini tugas seorang sutradara sangat diperlukan. Ide gagasan yang terkumpul akan disusun menjadi ide cerita yang menarik tetapi dalam hal ini sutradara masih melibatkan para pemain. Contoh ada seorang pemain yang berinteraksi dengan sebuah kursi, ide yang muncul kemudian kursi tersebut dijadikan tempat duduk biasa tanpa ada hal yang menarik terjadi. Sutradara akan mengarahkan cara berakting jika kursi tersebut diajak untuk berinteraksi lebih seperti diangkat, dilempar, ataupun dihancurkan tentu itu akan menghasilkan pertunjukan yang lebih menarik jika disusun dengan benar. Observasi yang dilakukan juga terhadap lingkungan di luar situs seperti asumsi masyarakat terhadap situs tersebut dapat menjadi ide cerita yang menarik. Contoh pada gedung tua bioskop pengamatan dapat dilakukan kepada penjaga gedung, kepada orang-orang yang ada di daerah sekitar tersebut.

c) Memainkan (M3)

Pada tahapan ini sutradara akan menyiapkan beberapa konsep penyutdraan yang terdiri dari konsep pemanggungan, tata bunyi, tata busana, tata rias, tata cahaya, dan tata properti. Untuk di Kalanari konsep tersebut juga diterapkan dengan baik khususnya pada saat pertunjukan teater situs spesifik. Contohnya pada saat pementasan Permata, konsep tersebut diterapkan sutradara untuk menghasilkan pementasan yang baik. Konsep pemanggungan yang digunakan cukup sederhana karena

dipentaskan di lantai gedung bioskop itu berada.

Tata artistik yang terdiri dari tata bunyi, tata busana, tata rias, tata cahaya, dan tata properti. Tata bunyi terdiri dari suara dan musik. Suara adalah bunyi yang berasal dari makhluk hidup seperti manusia dan binatang. Suara orang adalah media manusia untuk mengekspresikan bahasa agar dapat dipahami orang lain. Suara itu bisa menghidupkan bahasa tetapi sebaliknya juga bisa menjadikan bahasa itu justru tak dipahami orang lain. Musik mempunyai peranan dalam teater dengan diperdengarkannya musik, penonton akan bertambah daya dan pengaruh imajinasinya. (Harymawan, 1993: 162). Pada saat pementasan Permata tata bunyi yang digunakan cukup banyak terdiri dari beberapa alat music seperti violin, gitar, keyboard, dan drum. Suasana musik juga mengikuti alur dari cerita tersebut jika suasana sedang sedih maka suara violin akan lebih terdengar lirih, namun jika dalam suasana tegang dentuman drum akan terdengar keras.

Tata busana dan rias merupakan segala sandangan dan perlengkapannya yang dikenakan di dalam pentas merupakan tata pakaian pentas. Kostum pentas meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapan-perengkapannya, baik itu itu semua kelihatan atau tidak oleh penonton. Di dalam membicarakan rias drama patut diingat bahwa tempat drama atau pusat drama adalah panggung. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias ialah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang kena dan wajar. (Harymawan, 1993: 134). Pada pementasan Permata tata busana dan rias juga diterapkan dengan baik penggunaan

kostum yang menarik sehingga dapat membangun suasana cerita dengan baik. Seperti pada tokoh Permata sosok ini digambarkan sebagai perempuan cantik pada masa mudanya namun ia diperkosa lalu dibunuh kemudian ia berubah menjadi hantu kostum yang digunakan pada awalnya baju yang seksi kemudian berubah menjadi baju penuh noda darah yang mengerikan.

Tata cahaya tujuannya menerangi dan menyinari pentas dan aktor, bedakan menerangi dan menyinari. Menerangi adalah cara menggunakan lampu sekadar untuk memberi terang, melenyapkan gelap. Menyinari adalah cara penggunaan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dengan keadaan dramatik lakon (Harymawan, 1993: 146). Tata cahaya yang digunakan pada saat pementasan Permata terbilang cukup sederhana itu dikarenakan keinginan dari sutradara. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sutradara Kalanari dalam wawancara.

“Tata cahaya memang ornament yang penting namun di Kalanari bentuk tubuh dan keaktoranlah yang paling penting jadi disini tata cahaya hanyalah pendukung semata. Pernah dalam satu pementasan tata cahaya hanya menggunakan senter dan obor saja” (Ibed dalam wawancara langsung 25 Mei 2021, diijinkan untuk dikutip). Pada saat proses penciptaan sutradara memilih pemain (casting), melatih pemain (reading), akting yang terdiri dari blocking, movement, dan level dalam bergerak. Casting adalah proses pemilihan pemain sesuai dengan karakter dan peran yang diperlukan di dalam suatu pertunjukan. Kegiatan ini juga dilakukan oleh sutradara untuk mendapatak pemain yang cocok untuk memerankan suatu karakter banyak aspek yang diperhatikan dalam pemilihan aktor yaitu bentuk tubuh, kemampuan dalam berperan ataupun latar belakang karakter tersebut.

Membaca naskah drama memiliki 5 komponen dasar. Penguasaan vokal yaitu pengucapan yang tepat terhadap suatu fonem dalam setiap kata dan kalimat akan membantu pembacaan drama. Intonasi dan nada suara merupakan pemanfaatan aspek ini sangat penting dalam pembacaan drama. Penghayatan watak tokoh yaitu naskah drama yang merupakan kebulatan ide, lengkap, dan dramatik harus dapat diungkapkan dengan kesatuan jiwa. Ekspresi yang diciptakan pembaca akan mendukung pembacaan naskah drama, juga mendukung pemahaman penikmat atau penonton. Gerak dan laku tidak dapat diabaikan sebab seorang pembaca naskah drama harus menafsirkan. (Iswantara, 2016: 150). Proses baca naskah yang dilakukan di *Kalanari* cukup unik setiap dialog dapat disesuaikan dengan keinginan aktor namun masih mengikuti jalan cerita. Kegiatan ini juga dilakukan di awal sebelum para pemain berperan langsung di panggung. Akting yang terdiri dari *blocking, movement* dan level kegiatan ini dilakukan untuk mengatur posisi para pemain ketika sedang bermain di pentas. Para pemain juga dituntut untuk sadar posisi ketika sedang bermain teater agar tidak menutupi pemain lain dan membelakangi penonton.

d) Menonton (M4)

Masyarakat cukup mempunyai minat, terbukti dari timbulnya perkumpulan-perkumpulan drama. Selera seseorang menentukan hiburannya, selera seseorang bergantung pada usia, pendidikan, lingkungan, kedudukan, pandangan hidup, dan lain-lainya, salah satu daya penarik ialah popularitas, popularitas disebabkan oleh pementasan yang baik dan susul-menyusul, penonton tidak boleh dikecewakan. Bila kelima syarat di atas dipenuhi, maka kelangsungan kehidupan drama boleh diharapkan terjamin. Bagaimana memenuhi syarat-syarat

tersebut, itulah persoalan kita bersama untuk dipecahkan (Harymawan, 1993: 7).

Ibed bersama *Kalanari Theatre Movement*, menyodorkan interupsi kultural: pentingnya pemaknaan atas bangunan warisan budaya bekas bioskop Permata yang kini mangkrak, kesepian, bisu dan beku- tanpa listrik dan air. Keberadaannya seperti mengejek kota budaya Jogja yang merasa gagah menyanggah slogan “Jogja Istimewa”. Ironis. Melalui Permata, persoalan pun dianyam dan melibatkan banyak tokoh: produser, pejabat, penonton, penjual VCD bajakan, hantu, tukang proyektor dan lain-lain. Ada *postpower syndrome* Permata. Ada hiperbola pejabat negara yang bicara mupluk tentang ideologi, konsitusi. Ada produser yang gemar menyuap. Dan berbagai persoalan yang menandai pasang surut perfilman nasional. Dengan mengeksplorasi dan mengolah ruang Ibed dkk telah membuka ruang kemungkinan: ruang gagasan, ruang perasaan, ruang sosial, ruang budaya, ruang nilai-nilai. Ia hidup, bergerak, mencari makna, membebaskan dan melakukan transendensi, termasuk dalam mengeksplorasi ruang. Dikutip dari website *Kalanari Theatre Movement* oleh Indra Tranggono, Pemerhati Kebudayaan.

Pembahasan

Proses pembelajaran yang terjadi di *Kalanari Theatre Movement* sutradara banyak menerapkan metode latihan. Pada hal ini proses latihan yang terjadi pada pertunjukan teater situs spesifik menjadi fokus utama. Teater situs spesifik merupakan pertunjukan teater yang unik. Banyak hal yang menjadikan pertunjukan teater ini unik.

Pertama pada teater situs spesifik tubuh merupakan modal utama, hal tersebut yang mendasari mengapa tubuh para pemain dituntut untuk bisa lentur dalam bermain. Lentur yang dimaksud adalah tubuh para pemain harus peka terhadap lingkungan, dapat menyesuaikan dengan cepat dengan bentuk dan pola yang berbeda

dengan pada umumnya. Misalnya ketika pemain melakukan pertunjukan di suatu candi tentu bentuk dan infrastruktur yang ada akan berbeda dengan gedung pertunjukan pada umumnya. Di sana akan didapati bebatuan, patung-patung peninggalan sejarah, para pengunjung yang berlalu-lalang. Di sinilah tubuh pemain dituntut untuk lentur dalam artian mampu beradaptasi dengan cepat pada kejadian yang terjadi selama pertunjukan.

Kedua pada pertunjukan teater situs spesifik ruang dan arsitektur suatu bangunan akan sangat berpengaruh pada pertunjukan. Pada saat pementasan terjadi di gedung tua yang terbengkalai ide cerita akan sesuai dengan gedung tersebut misalnya pada gedung tersebut terdapat nuansa gelap, sepi, dan menakutkan. Hal-hal inilah yang akan menjadi ide cerita tentu ketika itu menjadi suatu pertunjukan yang dikemas dengan rapi akan menjadi menarik apalagi dipertunjukan ditempat itu terjadi. Setiap elemen yang ada akan mendukung jalannya cerita, bentuk dari para pemain menjadi semakin nyata dengan suasana yang memang sudah ada pada gedung tua tersebut. Para penonton akan merasakan sensasi pertunjukan yang berbeda, penonton akan benar-benar masuk kedalam ide cerita karena dipentaskan pada tempat yang sama dengan ide cerita itu berasal.

Kemudian ketiga setiap ide cerita yang terjadi pada suatu situs tidak bisa dipertunjukan ulang di tempat lain. Hal ini terjadi karena ketika pertunjukan ini dibawa kedalam gedung pertunjukan konvensional suatu ide pertunjukan akan kehilangan esensi ide ceritanya. Suasana akan jauh berbeda dengan jika dipentaskan pada tempat yang bukan merupakan ide cerita itu berasal. Terdapat beberapa pertunjukan teater situs spesifik yang bisa dipentaskan berulang kali di tempat yang berbeda tetapi harus melalui banyak penyesuaian cerita, latar dan suasana.

Keempat pertunjukan teater situs spesifik terjadi di tempat-tempat yang tidak umum untuk suatu pertunjukan teater seperti hutan, sawah, Gedung tua, dan tempat lainnya. Oleh karena itu penonton juga dituntut untuk berpindah-pindah dalam suatu

pertunjukan karena setiap tempat yang dituju akan menjadi suatu tempat pertunjukan.

Lalu yang terakhir setiap pertunjukan teater spesifik terdapat pesan cerita yang luas para penonton diberi kebebasan dalam menginterpretasikan pesan dalam suatu karya pementasan. Tidak ada batasan dalam berpikir untuk menyerap pesan apa yang diterima. Kelima hal tersebutlah yang menjadikan pertunjukan teater situs spesifik itu menarik. Tentu saja setiap pertunjukan teater terdapat metode pelatihan yang digunakan. Secara umum sutradara pada *Kalanari Theatre Movement* banyak menerapkan metode pelatihan teater. Namun untuk pertunjukan teater situs spesifik terdapat beberapa metode yang digunakan seperti metode diskusi, metode *role playing*, metode *drill*, metode ceramah, metode resitasi.

Metode diskusi yang terjadi adalah sutradara akan mengarahkan para pemain untuk melakukan eksplorasi dan observasi terhadap suatu situs setelah dilakukan kegiatan tersebut tentu akan mengasilkan berbagai ide cerita dan gagasan disinilah metode diskusi diterapkan oleh sutradara. Diskusi akan dilakukan antar sutradara dan pemain, semua memiliki andil yang sama dalam membangun sebuah ide cerita hanya saja tugas sutradara yang memimpin jalannya sebuah diskusi sehingga topik pembahasan tetap berada di jalurnya.

Metode *role playing* sutradara akan mengarahkan para pemain untuk bertukar peran yang bukan dirinya. Kunci dalam drama adalah bermain peran. Para pemain harus mampu memainkan peran yang diinginkan sutradara misalnya dalam suatu situs terdapat akar pohon yang menjalar para pemain harus mampu memainkan peran tersebut bagaimana cara pohon tersebut diam, bagaimana jika akar pohon itu dipotong reaksi yang timbul mungkin akan mengeluarkan getah. Hal tersebutlah yang harus mampu dimainkan oleh para pemain dalam bermain peran pada pertunjukan teater situs spesifik. Teater situs spesifik sangat untuk sehingga metode yang diterapkan oleh sutradara sangatlah beragam dan

itu bertujuan agar menghasilkan pertunjukan yang menarik untuk dikonsumsi penonton.

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan pada saat pembelajaran teater terjadi di *Kalanari Theatre Movement* karena metode ini yang paling praktis dan ekonomis tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini biasanya digunakan pada awal memulai latihan terutama di saat pemberian materi baru serta memberikan pemahaman untuk materi yang dianggap penting untuk dikuasai oleh para pemain. Selain itu metode ceramah juga digunakan saat evaluasi disaat setiap akhir pertemuan. Metode ceramah bukanlah metode yang dominan digunakan pada pembelajaran teater di *Kalanari Theatre Movement* karena metode ini cocok digunakan untuk menyampaikan teori sedangkan proses pembelajaran teater di *Kalanari Theatre Movement* lebih banyak materi pembelajaran praktik.

Metode *Drill* (latihan) sangat berkaitan dengan pembentukn kecerdasan motorik seperti kecerdasan dalam menyelesaikan permasalahan pada situasi dan kondisi tertentu. Metode latihan dalam pembelajaran teater di *Kalanari Theatre Movement* hampir selalu dipakai dalam setiap latihan. Hal ini dikarenakan pada materi pembelajaran teater lebih kepada penguasaan materi keahlian, sehingga perlu adanya latihan sebagai bentuk pengulangan penguasaan materi. Metode *drill* dilakukan untuk mempercepat proses pemain dalam menguasai materi tertentu. Dalam hal ini sebagai contoh ketika seorang pemain mendapatkan karakter yang sulit untuk diperankan maka penggunaan metode ini cocok digunakan untuk menguasai peran yang harus dimainkan di atas panggung. Metode latihan keterampilan dapat membangun kecerdasan motorik dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki para pemain.

Metode Resitasi pada bagian ini sutradara memberi tugas kepada para pemain untuk memahami setiap karakter yang diberikan. Setiap pemain diberi tanggung jawab untuk memahami karakter yang diberikan kemudian setelah itu

pemain memberi laporan kepada sutradara tentang tugas materi yang telah diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan proses pembelajaran yang terjadi pada *Kalanari Theatre Movement* berjalan dengan baik sesuai dengan hasil pementasan yang telah terjadi yaitu pementasan Permata. Khususnya pada pembelajaran teater situs spesifik. Proses pembelajaran yang terjadi adalah diterapkannya metode diskusi, *role playing*, ceramah, latihan, dan resitasi. merupakan keputusan yang baik karena metode tersebut sangat sesuai digunakan untuk pelatihan teater situs spesifik.

Penerapan penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan permasalahan, kondisi dan situasi yang tengah dihadapi serta melihat sisi efektivitas waktunya. Sutradara menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan sebuah metode dapat dilihat dengan usaha penggunaan metode pembelajaran dengan menerapkan metode berdasarkan kelebihanannya dengan menggabungkan metode lain untuk menutupi kekurangannya.

Referensi

- Al Muchtar, Suwama, 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Annishah, Nur. 2018. *Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas 1 SD Islam Athirah 2 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, Imam. 2016. *Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Metode Role Playing pada Kelompok Teater Kenes SMPN 4 Yogyakarta*. Universitas Tidar Magelang.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi Ekspresi, dan Pengkajian)*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Handayama, Jumanta. 2019. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Juned, Sulaiman. *Metode Latihan Teater Melalui Eksplorasi Psikologis*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Magfirah, Nur. *Pembelajaran Seni Teater Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Polongbengkeng Utara Kabupaten Talakar*. Universitas Negeri Makasar.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yudiaryani, 2002. *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Yulia, Resti. 2012. *Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Lembang*. Universitas Negeri Padang.

